

INVESTOR DAILY

MARKETS & CORPORATE NEWS | 13

REKOMENDASI

Phintraco Sekuritas

IHSG ditutup di atas level 6070 pada perdagangan Kamis (15/4). Penguatan tersebut memperkuat sinyal *golden cross* pada MACD dan Stochastic RSI. Dengan demikian IHSG berpeluang uji *upper-bound resistance* level di 6.100 pada perdagangan Jumat (16/4). Dari dalam negeri, katalis positif berasal dari kenaikan nilai ekspor sebesar 30.47% yoy dan impor sebesar 25.73% yoy pada bulan Maret 2021. Dengan realisasi yang jauh diatas ekspektasi tersebut, Neraca Perdagangan Indonesia (NPI) membukukan surplus sebesar US\$ 1,56 miliar pada periode yang sama.

Pencapaian tersebut meningkatkan ekspektasi realisasi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih baik dari perkiraan di Q1-2021. Data tersebut dapat meredam potensi *net sell* Investor Asing pada perdagangan Jumat (16/4), mengingat data US Retail Sales dan US Initial Jobless Claims diperkirakan membaik. Saham-saham yang dapat diperhatikan di akhir pekan ini (16/4), diantaranya ACES, ASSA, RALS, TLKM, CTRA dan MCAS.

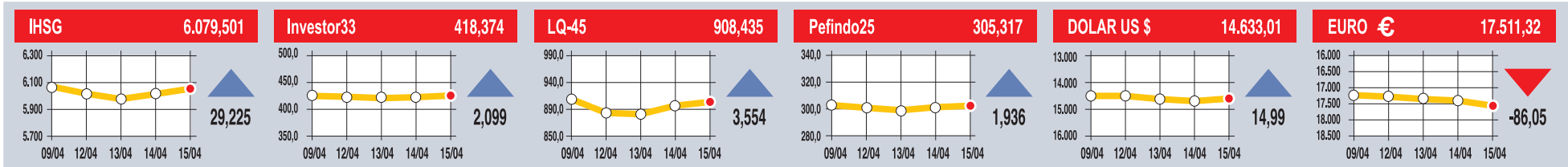
Victoria Sekuritas

IHSG diperkirakan bergerak pada rentang 6.000-6.123 untuk perdagangan Jum'at (16/4). Analis merekomendasikan *Buy* JPFA (TP 2.310), ESSA (TP 412), RALS (TP 785), EMTK (TP 2.680), dan CTRA (TP 1.185). Mayoritas bursa Asia ditutup menguat pada perdagangan Kamis (15/4). Dari regional, Biro Statistik Australia melaporkan terdapat penambahan tenaga kerja sebanyak 70,7 ribu orang di bulan Maret, lebih tinggi dari konsensus sebesar 35 ribu orang. Sementara *Unemployment Rate* bulan Maret diumumkan sebesar 5,6%, lebih rendah dari bulan sebelumnya sebesar 5,8% maupun konsensus sebesar 5,7% (15/4).

IHSG ditutup menguat sebesar (+0,48%) ke level 6.079,50 pada perdagangan Kamis (15/4). Penguatan IHSG ditopang oleh positifnya data Neraca Dagang bulan Maret. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan ekspor meningkat sebesar 30,47% YoY, lebih tinggi dari bulan sebelumnya sebesar 8,50% YoY maupun konsensus sebesar 11,74% YoY. Sementara impor tercatat meningkat 25,73% YoY, lebih tinggi dari bulan sebelumnya sebesar 14,86% YoY maupun konsensus sebesar 6% YoY.

DISCLAIMER

Materi tulisan ini hanya memberikan informasi dan bukan sebagai ajakan kepada siapapun untuk membeli atau menjual efek tertentu. Keputusan melakukan transaksi saham sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemodal.



Sumber : BEI & Stockwatch

Menuju IPO, Bukalapak Disuntik BRI Ventures

Oleh **Farid Firdaus**

► JAKARTA – PT BRI Ventura Investama (BRI Ventures) melakukan investasi strategis di Bukalapak, salah satu *unicorn* di Tanah Air. Hal itu merupakan bagian dari komitmen BRI Ventures untuk terus mendorong inklusi keuangan dan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) secara berkelanjutan. Sementara itu, Bukalapak berencana menggelar penawaran umum perdana (*initial public offering*/IPO) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BRI Ventures belum menjelaskan detail nilai suntikan dana ke Bukalapak. Komitmen BRI Ventures ini merupakan bagian dari kegiatan pendanaan strategis yang dilakukan Bukalapak sejak akhir tahun lalu. Saat ini, Bukalapak telah menjangkau lebih dari 13,5 juta UMKM dan lebih dari 100 juta pengguna di seluruh Indonesia.

CEO BRI Ventures Nicko Widjaja mengatakan, investasi strategis bersama Bukalapak ini sangat penting, karena sejalan dengan misi BRI Group dalam mendukung UMKM. Khususnya dalam pertumbuhan UMKM digital saat ini, yang diyakini akan menjadi pembangkit ekonomi nasional pada masa mendatang. Hal ini juga merupakan komitmen BRI Ventures untuk terus mendukung kemajuan ekosistem *start-up* digital.

“Kami berharap, dengan bersatunya dua perusahaan dengan misi yang sejalan, akan dapat membantu mengakselerasi penetrasi digital di Indonesia,” jelas Nicko dalam

keterangan tertulis, Kamis (15/4).

BRI Ventures berupaya membantu menciptakan akses pasar dan dukungan bisnis yang merata. Hal ini juga merupakan fokus perusahaan untuk menjadikan ketahanan bisnis UMKM semakin kuat dan mampu memiliki bisnis yang berkelanjutan.

Sebagai informasi, data Bank Indonesia mencatat terdapat 87,5% UMKM yang terdampak pandemi Covid-19. Namun, bagi 27,6% UMKM yang menjalankan usahanya secara *online* justru mengalami peningkatan. “Hal ini menunjukkan betapa pentingnya bagi UMKM untuk dapat beradaptasi dengan dunia digital untuk dapat terus berkembang,” tutur Nicko.

Rencana IPO

Sementara itu, laporan *Reuters* pada Rabu (14/4) menyebutkan, Bukalapak berencana menggelar IPO dan *listing* saham di BEI dengan menunjuk PT Mandiri Sekuritas sebagai penjamin pelaksana emisi efek. Aksi ini akan di-



Kinerja Keuangan AXA Mandiri

Presiden Direktur PT AXA Mandiri Financial Services (AXA Mandiri) Handojo G. Kusuma (dua dari kanan) didampingi jajaran direksi Henky Oktavianus (kanan), Rudy Kamdani (dua dari kiri) dan Rudi Nugraha (kiri) berbincang disela penjelasan kinerja keuangan AXA Mandiri tahun 2020 di Jakarta, Kamis (15/4/2021). Sepanjang 2020, AXA Mandiri membayarkan klaim dan manfaat kepada nasabah sebesar Rp 4,8 triliun dan membukukan pendapatan premi sebesar Rp 11 triliun, tumbuh 18% dibanding 2019, serta likuiditas yang solid, dengan rasio RBC 536%, jauh di atas batas minimum ketentuan OJK yaitu 120%.

lakukan sebelum perusahaan tercatat di Bursa Amerika Serikat (AS) melalui jalan merger dengan *special purpose acquisition company* (SPAC).

Adapun Bukalapak juga dikabarkan telah mengantongi pendanaan baru hingga US\$ 234 juta. Putaran pendanaan tersebut dipimpin oleh Microsoft, *Sovereign Wealth Fund* GCI Singapura, dan Emtek. Selain itu, investor lain yang ikut terlibat adalah SC Ventures, Standard Chartered, dan Naver Corp.

Bukalapak diperkirakan akan menghadapi persaingan ketat di pasar publik, seiring dengan rencana *unicorn* lain yang berencana *go public*. Sebelumnya, Gojek dan Tokopedia

dikabarkan hampir menyelesaikan merger untuk kemudian mencatatkan saham di bursa AS dan Indonesia.

Tak ketinggalan, Traveloka juga bersiap melakukan aksi yang sama dengan SPAC Bridgetown Holdings Ltd. Kesepakatan ini berpotensi membuat valuasi Traveloka menjadi sekitar US\$ 5 miliar. Pada 2020, valuasi Traveloka diperkirakan telah mencapai US\$ 2,75 miliar.

Langkah serupa turut disiapkan Grab Holdings Inc yang sepakat melakukan merger dengan SPAC Altimeter Growth Corp. Perusahaan baru hasil merger akan tercatat dengan kode GRAB di Nasdaq dalam beberapa bulan mendatang. Aksi ini

berpotensi menjadi penawaran saham terbesar yang pernah ada oleh perusahaan Asia Tenggara di bursa AS.

Nilai transaksi yang diusulkan Grab untuk proforma ekuitas awal sekitar US\$ 39,6 miliar dengan ukuran investasi swasta pada ekuitas publik (*private investment in public equity*/PIPE) senilai US\$ 4 miliar. Alhasil, dana tunai yang akan dikantongi Grab sekitar US\$ 4,5 miliar.

Group CEO and Co-founder Grab Anthony Tan mengatakan, pihaknya sangat bangga bisa mewakili Asia Tenggara di pasar publik global. Aksi ini adalah tonggak perjalanan perusahaan untuk membuka akses bagi semua orang mendapatkan manfaat dari ekonomi digital.



PT GALVA TECHNOLOGIES Tbk

“A Solution Provider that goes beyond expectation”

Kantor Pusat :

Gedung Galva, Jl. Hayam Wuruk No. 27, Gambir, Jakarta Pusat 10120

Telp : +6221 345 6650 | Fax: +6221 350 1211

Website: www.gtc.co.id | Email: gtc.secretary@galva.co.id

LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 31 Desember 2020 dan 2019 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
	31 Des 2020	31 Des 2019
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	63.566	50.430
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	218.802	376.147
Piutang Usaha - Pihak Berelasi	1.179	331
Piutang lain-lain	81	49
Persediaan	151.627	452.772
Beban dibayar di muka	367	618
Uang muka	1.668	1.180
Pajak dibayar di muka	-	21.132
Total Aset Lancar	437.290	902.659
ASET TIDAK LANCAR		
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2.031	2.031
Aset pajak tangguhan	3.461	2.891
Uang Jaminan	1.404	1.620
Aset Tetap - neto	26.669	25.743
Total Aset Tidak Lancar	33.565	32.285
TOTAL ASET	470.855	934.944
LIABILITAS USAHA		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang Bank	182.574	541.498
Utang Usaha - Pihak Ketiga	24.040	103.558
Utang Usaha - Pihak Berelasi	10.097	84.600
Pendapatan diterima dimuka	19.475	17.500
Beban Akruak	17.900	14.565
Utang Pajak	10.239	1.867
Utang pembiayaan konsumen	179	404
Total Liabilitas Jangka Pendek	264.504	763.992
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang pembiayaan konsumen	302	294
Liabilitas Imbalan Kerja	7.199	5.118
Total Liabilitas Jangka Panjang	7.501	5.412
TOTAL LIABILITAS	272.005	769.404
EKUITAS		
Modal Saham	75.000	75.000
Tambahan Modal Disetor	50.561	50.561
Pengukuran Kembali Imbalan Pasca Kerja	1.638	(1.221)
Saldo Laba :		
Telah ditentukan penggunaannya	7.500	560
Belum ditentukan penggunaannya	64.151	40.640
TOTAL EKUITAS	198.850	165.540
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	470.855	934.944

LAPORAN LABA RUGI Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
	31 Des 2020	31 Des 2019
PENJUALAN NETO	1.934.973	2.156.639
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.724.610)	(1.941.335)
LABA KOTOR	210.363	215.304
Beban Umum dan Administrasi	(85.508)	(98.925)
Beban Penjualan	(67.202)	(71.640)
Penghasilan Usaha Lainnya - neto	24.789	53.558
Total Beban Operasional	(127.921)	(117.007)
LABA USAHA	82.442	98.297
Penghasilan keuangan	1.041	3.969
Biaya keuangan	(43.080)	(51.943)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	40.403	50.323
Pajak Penghasilan - Kini	(11.328)	(11.698)
Pajak Penghasilan - Tangguhan	1.376	(992)
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(9.952)	(12.690)
LABA NETO TAHUN BERJALAN	30.451	37.633
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	3.665	(669)
Pajak penghasilan terkait	(806)	167
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lainnya		
- Setelah Pajak	2.859	(502)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	33.310	37.131
LABA PER SAHAM DASAR	20,30	98,43

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)					
	Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Pengukuran Kembali Imbalan Pasca Kerja	Saldo Laba Telah ditentukan penggunaannya	Saldo Laba Belum ditentukan penggunaannya
Saldo Awal - 1 Januari 2019	28.000	929	(719)	-	32.567
Tambahan Modal Disetor	47.000	49.632	-	-	-
Dividen	-	-	-	-	(29.000)
Cadangan Umum	-	-	-	560	(560)
Labo Neto tahun Berjalan	-	-	-	-	37.633
Rugi Komprehensif Lain tahun berjalan	-	-	(502)	-	-
Saldo Akhir - 31 Desember 2019	75.000	50.561	(1.221)	560	40.640
Cadangan Umum	-	-	-	6.940	(6.940)
Labo Neto tahun Berjalan	-	-	-	-	30.451
Labo Komprehensif Lain tahun berjalan	-	-	2.859	-	-
Saldo Akhir - 31 Desember 2020	75.000	50.561	1.638	7.500	64.151

Jakarta, 16 April 2021

PT GALVA TECHNOLOGIES Tbk
Direksi

Catatan:

- Informasi keuangan diatas diambil dari laporan keuangan PT Galva Technologies Tbk pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Anwar dan Rekan, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, sebagaimana tercantum dalam laporannya tanggal 08 April 2021.
- Labo bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang distribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan
- Kurs yang digunakan untuk menyajikan aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 adalah Rp 14.105 / 1 Dolar Amerika Serikat, Rp 10.644/1 Dolar Singapura dan Rp 17.330/1 Euro Eropa, serta Rp 13.901/1 Dolar Amerika Serikat, Rp 10.321/1 Dolar Singapura dan Rp 15.589/1 Euro Eropa pada tanggal 31 Desember 2019.